

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Cuci Tangan Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Balita di RSUD dr. Fauziah Bireuen

The Relationship of Mother's Knowledge, Attitude, and Hand Washing Patterns With The Incident of Diarrhea in Toddler in RSUD dr. Fauziah Bireuen

Laili Purnama¹, Armiatin^{2*} & Nasiatul Aisyah Salim³

^{1,2*} Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam, Aceh, Indonesia

³ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

**Corresponding Author*

Email: laili.purnama94@gmail.com¹, armiatin86@gmail.com^{2*}, nasiatul.aisyah@fikes.unsika.ac.id

Informasi Artikel

Diterima : 12 Januari 2024
Direvisi : 16 Maret 2024
Disetujui : 21 Maret 2024

Received : 12 January 2024
Revised : 16 March 2024
Accepted : 21 March 2024

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap, Perilaku Cuci Tangan, Kejadian Diare, Balita

Keywords:

Knowledge, Attitudes, Hand Washing behavior, Incidence of Diarrhea, Toddlers

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia lima tahun. Diare dapat diobati dan dicegah oleh perawat utama di rumah yaitu ibu. Ibu adalah penyedia layanan kesehatan utama sehingga kebiasaan ibu yang sehat dapat meningkatkan kesehatan anak dan menurunkan angka kesakitan. Hal ini karena anak tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Pengetahuan ibu dan kesehatan anak saling berkaitan. Dan praktik mencuci tangan dapat mengurangi kejadian diare sebesar 35 %. **Tujuan penelitian:** mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan ibu terhadap kejadian diare pada balita di RSUD dr. Fauziah Bireuen. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah ibu dari balita penderita diare di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan ibu terhadap kejadian diare pada balita di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen. **Kesimpulan:** Untuk menurunkan kejadian diare pada balita diperlukan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan yang baik dari ibu.

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is the second cause of death in children under five years of age. Diarrhea can be treated and prevented by the main caregiver at home, namely the mother. Mothers are the main health service providers so healthy maternal habits can improve children's health and reduce morbidity. This is because children cannot carry out daily activities. Maternal knowledge and a child's health are

*interrelated. The practice of washing hands can reduce the incidence of diarrhea by 35 %. **Research objective:** to determine the relationship between mother's knowledge, attitudes, and hand washing behavior and the incidence of diarrhea in toddlers in the children's room at dr. Fauziah Bireuen Hospital. **Research method:** This type of research is quantitative research with a cross sectional design. The population is mothers of children suffering from diarrhea in the children's room at RSUD dr. Fauziah Bireuen as many as 32 people. The sampling technique is total sampling. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis used the chi-square test. **Research results:** show that there is a relationship between mothers' knowledge, attitudes and hand washing behavior and the incidence of diarrhea in toddlers in the children's room at RSUD dr. Fauziah Bireun. **Conclusion:** to reduce the incidence of diarrhea in toddlers requires knowledge, attitudes, and good hand-washing behavior from mothers.*

Copyright © 2024 by the authors

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit umum yang mempunyai dampak negatif terbesar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak (Motarjemi *et al.*, 1993). Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia lima tahun. Setiap tahun, sekitar 1,5 miliar kejadian diare terjadi di seluruh dunia, mengakibatkan 1,5 hingga 2,5 juta kematian, yang mencakup lebih dari 20 % seluruh kematian (Shafizadeh *et al.*, 2019). Penyakit diare ini bertanggung jawab atas lebih dari seperempat kematian anak-anak di dunia. Sebagian besar kematian ini terjadi di Negara berkembang yang mana diperkirakan 25 % kematian balita disebabkan langsung oleh penyakit diare (Gutiérrez *et al.*, 1996). Di sebagian besar negara, anak-anak di bawah usia tiga tahun rata-rata mengalami tiga episode diare setiap tahun yang berdampak besar pada nutrisi dan perkembangan anak. Kejadian diare lebih tinggi terjadi pada paruh kedua kehidupan bayi ketika kekebalan bawaan lemah dan paparan terhadap makanan pendamping ASI yang terkontaminasi meningkat (Boadi and Kuitunen, 2005).

Penyakit diare pada anak dibawah 5 tahun dapat diatasi dengan pencegahan tingkat primer dan sekunder (Benenson, 1995). Diare dapat diobati dan dicegah di rumah oleh perawat utama (Kumar, Kumar and Subramanian, 2020). Diare tidak berbahaya namun kurangnya kesadaran ibu, kebiasaan buruk serta sikap ibu yang salah dalam melakukan perawatan dan pencegahan, berkontribusi terhadap tingginya tingkat dehidrasi serius dan kematian (Workie, Sharifabdilahi and Addis, 2018). Ibu adalah penyedia layanan kesehatan utama, sehingga kesadaran ibu terhadap penyebab diare sangat penting. Ibu bertanggung jawab menentukan jenis makanan untuk memberi nutrisi pada anak dan pengelolaan penyakit secara keseluruhan, pengetahuan dan sikap ibu tentang penyebab diare sangat penting dalam mengambil tindakan yang tepat (Kukeba *et al.*, 2021). Kebiasaan ibu yang sehat dapat meningkatkan kesehatan anak dan menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak dibawah usia lima tahun. Hal ini karena anak tidak dapat melakukan aktivitas

sehari-hari, pengetahuan ibu dan kesehatan anak saling berkaitan (Padhy, Sethi and Behera, 2017).

Penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada bayi (Desreza and Tharida, 2022). Penelitian lain juga menjelaskan sikap dan perilaku ibu terhadap diare berpengaruh nyata terhadap jumlah balita diare yang dibawa ke fasilitas kesehatan (Irin and Kurniadi, 2022). Berbagai factor dapat mempengaruhi kesadaran ibu terhadap pengobatan diare pada anak, termasuk pendidikan ibu, pengalaman penanganan penyakit di masa lalu dan etnis. Selain itu, pekerjaan ibu, status pekerjaan suami, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, serta sikap dan perilaku ibu berhubungan dengan kesadaran ibu terhadap diare dan penanganannya (Mohammed *et al.*, 2018). Praktik kebersihan yang lebih baik, khususnya mencuci tangan dengan sabun dan pembuangan kotoran yang aman dapat mengurangi kejadian diare sebesar 35 % (Benenson, 1995). Penelitian menjelaskan ada hubungan kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare pada balita yang berobat ke BRSU Tabanan (Evayanti, Purna and Aryana, 2014). Penelitian lain juga menjelaskan ada hubungan antara perilaku ibu dalam cuci tangan dengan kejadian diare pada balita (Setyobudi, Pribadiani and Listyarini, 2020).

Menurut profil kesehatan (2021) menjelaskan adanya peningkatan jumlah kasus diare pada balita dari tahun 2021 sebesar 5.246.772 kasus menjadi 6.134.921 kasus di tahun 2022. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen menyatakan terjadi peningkatan kasus diare pada balita dari tahun 2021 sebanyak 865 kasus dari 42.819 balita menjadi 3.517 kasus dari 42.749 balita di tahun 2022. RSUD dr. Fauziah Bireuen merupakan rumah sakit umum di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan data RSUD dr. Fauziah Bireuen melaporkan jumlah pasien balita diare tahun 2019 sebanyak 124 kasus, tahun 2020 sebanyak 66 kasus, tahun 2021 sebanyak 62 kasus, tahun 2022 sebanyak 31 kasus dan tahun 2023 (Januari-April) sebanyak 42 kasus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap anak RSUD dr. Fauziah Bireuen. Populasi penelitian ini adalah Ibu dari balita penderita diare di ruang rawat inap anak RSUD dr. Fauziah Bireuen sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan Ibu. variabel terikat penelitian ini adalah kejadian diare pada balita. Kategori kejadian diare pada balita yang diteliti yaitu sering diare jika balita buang air besar > 10 kali perhari dan tidak sering diare jika balita buang air besar ≤ 10 kali perhari. Pertanyaan pengetahuan sebanyak 10 butir, pertanyaan sikap sebanyak 10 butir dan pertanyaan perilaku cuci tangan sebanyak 10 butir. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji chi-square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD dr. Fauziah Bireuen

	Kategori	n	%
Umur	17-25 tahun	2	6,25
	26-35 tahun	18	56,3
	36-45 tahun	12	37,5
Pendidikan	SD	1	3,1
	SLTP	3	9,38
	SLTA	19	59,38
	Perguruan Tinggi	10	31,25
Umur Balita	<1 tahun	2	6,25
	1 tahun	4	12,5
	2 tahun	5	15,6
	3 tahun	16	50
	4 tahun	3	9,38
	5 tahun	2	6,25
Total		32	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa 18 orang (56,3 %) responden berumur 26-35 tahun, 19 orang (59,38 %) responden berpendidikan SLTA, 16 orang (50 %) responden memiliki balita berusia 3 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Cuci Tangan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD dr. Fauziah Bireuen

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	12	37,5
Cukup	18	56,3
Kurang	2	6,25
Sikap		
Positif	12	37,5
Negatif	20	62,5
Perilaku Cuci Tangan		
Baik	12	37,5
Kurang baik	20	62,5
Kejadian Diare pada balita		
Sering	20	62,5
Tidak Sering	12	37,5

Tabel 2 menjelaskan bahwa 18 orang (56,3 %) responden memiliki pengetahuan cukup, 20 orang (62,5 %) responden memiliki sikap negatif, 20 orang (62,5 %) responden memiliki perilaku cuci tangan yang kurang baik dan 20 orang (62,5 %) responden dengan anak yang sering mengalami kejadian diare.

Tabel 3 Hubungan Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Cuci Tangan Ibu terhadap kejadian Diare pada Balita di RSUD dr. Fauziah Bireuen

Variabel	Kejadian diare pada balita				n	P Value
	Sering		Tidak Sering			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						0,003
Baik	3	25	9	75	12	
Cukup	15	83,3	3	16,7	18	
Kurang	2	100	0	0	2	
Sikap						0,000
Positif	3	21,4	11	78,6	14	
Negatif	17	94,4	1	5,6	18	
Perilaku cuci tangan						0,000
Baik	1	8,3	11	91,7	12	
Tidak Baik	19	95	1	5	20	

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji *chi-square* antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai *p value* $(0,003) < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2023. Hasil uji statistik *chi-square* antara sikap dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2023. Hasil uji statistik *chi-square* antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak balita adalah cukup. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian lain menjelaskan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak di ruang Anggrek RSUD Kelas B Kabupaten Subang (Hijriani, Agustini and Karnila, 2020). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa prevalensi diare secara signifikan lebih rendah pada anak-anak dari ibu yang berpendidikan tinggi dibandingkan anak-anak dari ibu yang tidak memiliki pendidikan. Hal ini kemungkinan karena pendidikan

memberikan pengetahuan tentang aturan kebersihan, praktik pemberian makan dan penyapihan (Levine and Levine, 1991).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sikap ibu yang memiliki anak balita adalah negative. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Akses terhadap informasi untuk ibu penting dalam mempengaruhi perilaku. Paparan informasi cuci tangan telah menciptakan pengetahuan yang tinggi dan ini menimbulkan sikap dan penerimaan yang positif (Ogwezzy-Ndisika and Solomon, 2019).

Salah satu praktik promosi kebersihan yang paling efektif dan paling tidak mengganggu adalah mencuci tangan. Mencuci tangan terutama dengan sabun dianggap sebagai salah satu praktik paling hemat biaya yang dapat meningkatkan kesehatan pribadi dan akhirnya untuk kesehatan masyarakat (Luby *et al.*, 2009). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan adalah kunci dalam pengelolaan kebersihan dalam upaya mengurangi angka kematian balita. Tindakan sederhana mencuci tangan dengan sabun dapat memutus penularan patogen penyebab diare dan pneumonia. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan ancaman diare yang parah sebesar 48 % dan kemungkinan terjadinya diare sebesar 47 % (Luby *et al.*, 2005).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku cuci tangan ibu yang memiliki anak balita adalah kurang baik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Workie yang menjelaskan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang baik namun memiliki sikap negatif dan praktik yang buruk dalam manajemen pencegahan diare anak balita (Workie, Sharifabdilahi and Addis, 2018). Penelitian lain menjelaskan bahwa praktik mencuci tangan dapat dipengaruhi oleh interaksi pengetahuan, keyakinan, sikap dan factor social ekonomi (Ogwezzy-Ndisika and Solomon, 2019).

Penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara kondisi lingkungan, sosial ekonomi, dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare di ruang penitipan anak RS Akademis Makassar (Sudarmin *et al.*, 2023). Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi, ASI Eksklusif dan status gizi dengan kejadian diare pada balita (Indriyani, 2017). Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan memiliki kemungkinan 10 kali lebih besar untuk meninggal karena diare dibandingkan anak-anak yang lebih kaya (Mokomane *et al.*, 2018). Pendidikan ibu yang lemah, sanitasi yang buruk, persediaan air yang terkontaminasi, lamanya menyusui, tidak mencuci tangan, kurangnya vaksinasi, usia anak dan kebersihan makanan yang tidak tepat menyebabkan kambuhnya penyakit diare pada anak dibawah usia lima tahun (Gedamu, Kumie and Haftu, 2017). Literatur menunjukkan bahwa diare pada anak diperburuk oleh makanan yang terkontaminasi, cara menyapih, teknik pemberian makanan yang berbahaya, kurangnya air bersih, cara mencuci tangan yang tidak tepat, terbatasnya pembuangan limbah sanitasi, kondisi perumahan yang buruk dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai dan murah (Workie, Sharifabdilahi and Addis, 2018). Hasil penelitian menjelaskan bahwa air bersih, kebiasaan mencuci tangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban sehat dan pengelolaan sampah merupakan faktor risiko terjadinya diare pada balita di RS Andi Makkasau (Ashar, Majid and Rusman, 2023).

Penelitian lain menjelaskan adanya hubungan antara morbiditas diare dengan rendahnya pendidikan ibu, bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif dan diare sebelumnya pada saudara kandungnya (Yilgwan and Okolo, 2012). Anak-anak yang tinggal di rumah dengan fasilitas toilet memiliki kemungkinan lebih kecil untuk sakit dibandingkan anak-anak yang tinggal di rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas toilet (Boadi and Kuitunen, 2005). Praktik pemberian makan pada anak yang optimal dapat membantu mencegah lebih dari 10 % kematian akibat diare (Benenson, 1995).

Jadi ada faktor lain selain pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan Ibu yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita diantaranya pendidikan ibu, sanitasi yang buruk, persediaan air yang tercemar, pengelolaan sampah, kurangnya vaksinasi, sosial ekonomi, ASI Eksklusif, status gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di ruang anak RSUD dr. Fauziah Bireuen. Saran yang perlu dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan, penyebaran informasi dan percakapan komunitas harus dilakukan untuk menciptakan sikap dan praktik yang positif untuk pencegahan diare pada balita yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

RSUD dr. Fauziah Bireuen yang telah memberikan ijin penelitian. Seluruh dosen, staf dan teman di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Aceh Darussalam yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, A., Majid, M. and Rusman, A. D. P. (2023) 'Risk Factors of Diarrhea in Toddlers at Andi Makkasau Hospital Parepare City', *Indonesian Health Journal*, 2(2), pp. 52–61.
- Benenson, A. S. (1995) 'Control of communicable diseases manual', in *Control of communicable diseases manual*. American public health association.
- Boadi, K. O. and Kuitunen, M. (2005) 'Childhood diarrheal morbidity in the Accra Metropolitan Area, Ghana: socio-economic, environmental and behavioral risk determinants', *Journal of Health & Population in Developing Countries*, 7(1), pp. 15–22.
- Desreza, N. and Tharida, M. (2022) 'The Relationship of Knowledge Regarding The Prevention of Diarrhea Incidence In Mothers With Toddlers In The Working Area of Lampulo Community Health Center, Banda Aceh City', *Pharmacology, Medical Reports, Orthopedic, And Illness Details (Comorbid)*, 1(3), pp. 42–60.

-
- Evayanti, N. K. E., Purna, I. N. and Aryana, I. K. (2014) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), pp. 134–139.
- Gedamu, G., Kumie, A. and Haftu, D. (2017) 'Magnitude and associated factors of diarrhea among under five children in Farta wereda, North West Ethiopia', *Qual Prim Care*, 25(4), pp. 199–207.
- Gutiérrez, G. *et al.* (1996) 'Impact of oral rehydration and selected public health interventions on reduction of mortality from childhood diarrhoeal diseases in Mexico.', *Bulletin of the World Health Organization*. World Health Organization, 74(2), p. 189.
- Hijriani, H., Agustini, A. and Karnila, A. (2020) 'Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang', *Jurnal Health Sains*, 1(5), pp. 288–293.
- Indriyani, T. A. J. R. T. N. (2017) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat tahun 2017'.
- Irin, I. and Kurniadi, A. (2022) 'The Relationship of Mother's Knowledge, Attitude, and Behavior Regarding Diarrhea with the Number of Diarrhea Toddlers Taken to The Health Facility', *Journal of Urban Health Research*, 1(1), pp. 38–46.
- Kukeba, M. W. *et al.* (2021) 'Caregivers' knowledge, attitude and practice regarding diarrhoea in children under five years old in Sub-Saharan Africa: An integrative narrative review', *Asian Journal of Pediatric Research*, 7(4), pp. 1–27.
- Kumar, S., Kumar, S. S. and Subramanian, V. (2020) 'Knowledge, attitude and practice regarding diarrheal disease and the use of oral rehydration therapy among mothers attending outpatient at a tertiary care hospital: A descriptive cross sectional study', *Journal of Clinical and Translational Neonatology*, 1(1), pp. 11–16.
- Levine, O. S. and Levine, M. M. (1991) 'Houseflies (*Musca domestica*) as mechanical vectors of shigellosis', *Reviews of infectious diseases*. The University of Chicago Press, 13(4), pp. 688–696.
- Luby, S. P. *et al.* (2005) 'Effect of handwashing on child health: a randomised controlled trial', *The Lancet*. Elsevier, 366(9481), pp. 225–233.
- Luby, S. P. *et al.* (2009) 'Household characteristics associated with handwashing with soap in rural Bangladesh', *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 81(5), p. 882.
- Mohammed, S. I. *et al.* (2018) 'Knowledge and malpractices in pediatrics diarrhea management by Iraqi mothers', *Asian J Pharm Clin Res*, 10(8), pp. 503–507.
-

- Mokomane, M. *et al.* (2018) 'The global problem of childhood diarrhoeal diseases: emerging strategies in prevention and management', *Therapeutic advances in infectious disease*. SAGE Publications Sage UK: London, England, 5(1), pp. 29–43.
- Motarjemi, Y. *et al.* (1993) 'Contaminated weaning food: a major risk factor for diarrhoea and associated malnutrition.', *Bulletin of the World health Organization*. World Health Organization, 71(1), p. 79.
- Ogwezzy-Ndisika, A. O. and Solomon, T. (2019) 'Knowledge, attitude and practice of hand washing among mothers of children 0-59 months of age in Lagos Nigeria', *Univ J Public Health*, 7(2), pp. 52–58.
- Padhy, S., Sethi, R. K. and Behera, N. (2017) 'Mother's knowledge, attitude and practice regarding prevention and management of diarrhoea in children in Southern Odisha', *Int J Contemp Pediatr*, 4(3), pp. 966–971.
- Setyobudi, I., Pribadiani, F. and Listyarini, A. D. (2020) 'Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), pp. 214–222.
- Shafizadeh, F. *et al.* (2019) 'Mothers' knowledge and perception of childhood diarrhea and its management with diet in north and east of Tehran', *Caspian Journal of Pediatrics*. Caspian Journal of Pediatrics, 5(1), pp. 342–349.
- Sudarmin, R. R. *et al.* (2023) 'Knowledge of Families of Patients with Diarrhea Prevention in The in-Treatment Room of Akademis Hospital Makassar', *International Journal of Health Sciences*, 1(2), pp. 181–188.
- Workie, H. M., Sharifabdilahi, A. S. and Addis, E. M. (2018) 'Mothers' knowledge, attitude and practice towards the prevention and home-based management of diarrheal disease among under-five children in Diredawa, Eastern Ethiopia, 2016: a cross-sectional study', *BMC pediatrics*. Springer, 18, pp. 1–9.
- Yilgwan, C. S. and Okolo, S. N. (2012) 'Prevalence of diarrhea disease and risk factors in Jos University Teaching Hospital, Nigeria', *Annals of African medicine*. Medknow, 11(4), pp. 217–221.